

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 200119 PADANGSIDIMPUAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU

ELVI JULIANI

elvijuliani119@gmail.com

Guru Agama Islam SD Negeri 200119 Padangsidimpuan

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Kelas IV A SD Negeri 200119 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2019/2020. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 200119 Padangsidimpuan yang berjumlah 16 orang. Dalam pengumpulan data, metode yang dipergunakan sebagai metode pokok adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik menggunakan model pembelajaran lainnya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terus mengalami peningkatan, aktivitas siswa selama pembelajaran juga terus mengalami peningkatan pada setiap pembelajarannya, dan perubahan sikap serta tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik, Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada model pembelajaran lainnya dalam pembelajaran Tematik Tema IndahNya Negeriku kelas IV semester II SD Negeri 200119 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif STAD

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Seperti yang disampaikan Hasibuan (2020) Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah memberikan dampak bagi kemajuan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sehingga untuk dapat mengelola dan memanfaatkannya diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kreativitas yang dibentuk melalui proses pendidikan. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada

keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Oleh sebab itu, pendidikan harus dapat mengembangkan potensi dasar siswa agar berani menghadapi berbagai problema tanpa rasa tertekan, mau, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran khususnya Pembelajaran Tematik. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif. Salah satunya dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran Tematik yang biasanya menggunakan metode ekspositori dan interaktif memang sudah membuat siswa aktif, namun kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang kelak dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh sense siswa adalah model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang secara sengaja didesain untuk melatih siswa mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat tersebut dalam bentuk tulisan (Suherman, Erman 2003:259). Bahkan Ibrahim, Muslimin (2000:12) mengatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama, berfikir kritis, dan kemampuan membantu teman”.

Diskusi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk memperkenalkan keterkaitan antara ide-ide yang dimiliki siswa dan mengorganisasikan pengetahuannya kembali. Melalui diskusi, keterkaitan skema siswa akan menjadi lebih kuat sehingga pengertian siswa tentang konsep yang mereka konstruksi sendiri menjadi kuat. Dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antar siswa, dari sini siswa yang lemah atau kurang pandai akan dibantu siswa yang lebih pandai, sehingga akan memperkaya pengetahuan siswa yang diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran kooperatif juga memberi kesempatan pada siswa dengan kondisi latar belakang yang berbeda untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan belajar untuk menghargai satu sama lain. Hal-hal tersebut diperlukan siswa ketika siswa berada dalam masyarakat, dimana terdapat banyak perbedaan tetapi berusaha untuk hidup bersosialisasi dalam

suatu lingkungan. Pembelajaran kooperatif juga mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa (Ibrahim, 2000:9).

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah STAD (Student Teams Achievement Division) yang merupakan sebuah pendekatan yang baik bagi guru baru untuk memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas (Wijayanti, P 2002:2). Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Materi atau pokok bahasan Tema Indahnya Negeriku dipilih karena dalam kehidupan siswa sehari-hari sering dijumpai peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan Tema Indahnya Negeriku, misalnya petani membeli pupuk, petani menjual hasil pertanian, menabung dan meminjam uang, dan sebagainya.

Pembelajaran Tematik di SDN 200119 Padangsidempuan dengan Tema Indahnya Negeriku selama ini hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan kurang memunculkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari yang ada di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi tidak aktif dan kurang memahami terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran itu menjadi kurang berhasil yang dicerminkan dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan yaitu rata-rata mendapat nilai kurang dari 75 (nilai yang telah ditentukan).

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran tersebut, peneliti dengan bantuan teman guru yang bersedia sebagai teman sejawat dan mendapat ijin dari kepala sekolah tempat penelitian berlangsung (SDN 200119 Padangsidempuan) serta dukungan dari teman guru lainnya, mulai meneliti permasalahan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II, tahun pelajaran 2019/2020 yaitu bulan Januari–Maret 2020.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200119 Padangsidempuan. Dipilihnya tempat tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Hari / Tanggal	Tahap Pembelajaran
1.	Senin, 06–01-2020	Pembelajaran Awal
2.	Senin, 03-02-2020	Siklus I
3.	Senin, 02-03-2020	Siklus II

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dilakukan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200119 Padangsidempuan dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa.

Objek Penelitian

Tema Pelajaran yang akan dijadikan bahan penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah Tema Indahnya Negeriku dengan sub Tema keindahan Alam Negeriku

Deskripsi Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan strategi menggunakan siklus. Penelitian ini

dilakukan dalam tiga tahap yaitu pembelajaran awal, siklus I, dan siklus II. Adapun rancangan tiap tahap penelitiannya meliputi : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Rencana

Pada tahap pembelajaran awal ini direncanakan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar Tematik. Karena masih pembelajaran awal belum ada tindakan/alternatif perbaikan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Namun demikian juga perlu perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran awal ini, diantaranya:

- 1) Menyiapkan perangkat mengajar yang akan diteliti yang meliputi materi pelajaran, Rencana Pembelajaran (RP), latihan soal, dan tugas yang akan diberikan untuk dikerjakan di rumah
- 2) Membuat dan menyiapkan instrumen–instrumen selama kegiatan berlangsung, meliputi instrumen evaluasi dan instrumen scoring evaluasi.
- 3) Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyusun dan merancang lembar observasi kegiatan untuk kegiatan peserta didik dan interaksi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola oleh guru, sehingga guru dapat berkembang secara professional yaitu mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, dan bisa berperan aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya. Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refeksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru,

sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Karena bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran maka dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian. Oleh karena itu, dalam PTK ada siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan–pelaksanaan–observasi–refleksi.

Pada pembelajaran awal ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang merupakan teman satu sekolah yang ingin membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Teman sejawat merupakan guru yang dipilih peneliti untuk membantu mengamati perbaikan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran awal ini, peneliti melakukan apa yang telah direncanakan, diantaranya:

- 1) Guru memberikan apresepsi berupa tanya jawab Tema Indahnnya Negeriku.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memasang gambar lokasi tempat wisata di Indonesia
- 4) Siswa mengamati gambar tempat wisata tersebut berupa lokasi, Sumber daya alam, mata pencaharian masyarakatnya dll.
- 5) Siswa mengerjakan lembar tugas Tema Indahnnya Negeriku.
- 6) Siswa menyimpulkan temuannya.
- 7) Guru memberi penguatan dan menjelaskan tentang Tema Indahnnya Negeriku
- 8) Guru mengadakan tes evaluasi terhadap materi pembelajaran.
- 9) Guru mengadakan penilaian terhadap evaluasi yang diberikan.
- 10) Guru mengadakan tindak lanjut dengan memberikan tugas/PR.
- 11) Guru menyampaikan pesan kepada siswa agar lebih giat belajar.

c. Observasi

Dengan dibantu teman sejawat, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berguna untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran awal berlangsung. Kegiatan observasi yang dilakukan diantaranya:

- 1) Mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Menemukan kelebihan dan kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui observasi ini akhirnya dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi tersebut diantaranya:

- 1) Guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan sehingga siswa menjadi belum paham dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Guru tidak melakukan pemeriksaan pemahaman siswa dan tidak memberikan kesempatan bertanya pada siswa.
- 3) Guru dalam memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat belum bisa dipahami oleh siswa.

Peneliti dalam melakukan observasi menggunakan beberapa instrumen:

- 1) Lembar Pengamatan/Observasi
- 2) Lembar Analisis Butir Soal Tes Evaluasi

Hasil pembelajaran dikatakan tuntas, bila sesuai dengan nilai yang telah ditentukan yaitu nilai ≥ 75 . Apabila ada siswa yang belum mencapai ketuntasan atau mendapat nilai kurang dari 75, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dalam proses pembelajaran perlu adanya refleksi tentang proses pembelajaran tersebut. Dalam refleksi berisi tentang identifikasi masalah, analisis masalah dan rumusan masalah. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan kendala dan hambatan serta kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Apabila banyak kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus – siklus berikutnya apabila hasil belajarnya belum tuntas.

- b. Guru tidak melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga atau media pembelajaran.
- c. Guru tidak melakukan pemeriksaan pemahaman siswa
- d. Guru tidak memberikan kesempatan bertanya pada siswa

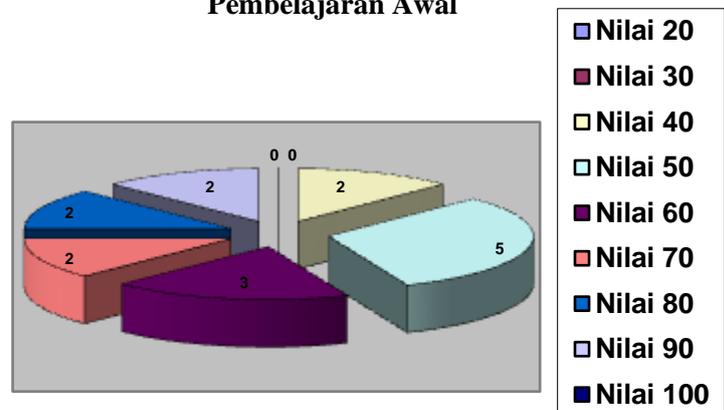
Dengan adanya penyebab tersebut, hasil belajar siswa menjadi belum baik. Pada pembelajaran awal ini nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 50 dan nilai rata-rata nilai tes evaluasi adalah 60,3. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel perolehan nilai dibawah ini!

Tabel 4.1
Tabel Hasil Nilai Tes Evaluasi Siswa Pembelajaran Awal

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
Jumlah siswa	0	0	0	2	5	3	2	2	2	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijadikan diagram di bawah ini

Diagram 4.1
Diagram Hasil Perolehan Nilai Siswa Pembelajaran Awal



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, ketuntasan siswa kelas IV SDN 200119 Padangsidimpuan pada materi pembelajaran Tema Indahnya Negeriku dari 16 siswa hanya 4 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau 25% yang tuntas sedangkan 12 siswa mendapat nilai <75 atau 75% yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan pemahaman siswa terhadap Tema Indahnya Negeriku masih kurang. Untuk itu perhatikanlah diagram dibawah ini!

III. HASIL PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Awal

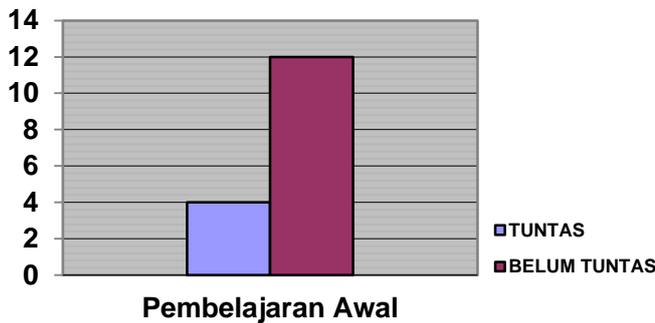
Dalam perencanaan yang telah dilakukan pada pembelajaran awal ini ternyata masih ada kelemahan dalam beberapa hal,diantaranya: Rancangan Pembelajaran yang dibuat belum sesuai dengan acuan yang ada (silabus) dan media pembelajaran atau alat peraga masih kurang.

Dengan adanya kekurangan yang terjadi dalam rencana pembelajaran awal dapat berpengaruh pada hasil belajar anak menjadi kurang baik. Untuk itu diharapkan pada tahap rencana pada pembelajaran yang akan datang, direncanakan dengan sebaik mungkin.

Pada pembelajaran awal ini menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru (interaktif), tetapi siswa masih banyak yang belum memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran serta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dijawab dengan tidak benar, sehingga nilai yang dihasilkan banyak yang belum memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya:

- a. Penjelasan guru kurang mendetail sehingga murid masih ada yang bingung.

Diagram 4.2
Ketuntasan Siswa Pembelajaran Awal



Dengan dibantu teman sejawat, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berguna untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung dan dapat menemukan kelebihan dan kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan pada pembelajaran awal.

Setelah melakukan observasi dalam proses pembelajaran perlu adanya refleksi tentang proses pembelajaran tersebut. Dalam refleksi berisi tentang identifikasi masalah, analisis masalah dan rumusan masalah. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan, kendala dan hambatan serta kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran awal yang diberikan kurang berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hanya 4 siswa dari 16 siswa yang bisa mendapat nilai yang telah ditentukan yaitu nilai ≥ 75 .

Ketidakberhasilan pembelajaran awal ini mendorong peneliti dan teman sejawat untuk menganalisis semua penyebab ketidakberhasilan pembelajaran tersebut. Hasil analisis masalah yang diperoleh diantaranya:

- Guru dalam menjelaskan pelajaran kurang mendetail (masih abstrak).
- Guru dalam memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat belum bisa dipahami oleh siswa

- Guru tidak memeriksa pemahaman siswa dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sehingga siswa hanya menjadi pendengar yang pasif.

Dengan hasil analisis masalah tersebut bisa dirumuskan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran awal berlangsung. Rumusan masalah tersebut adalah : “Bagaimana cara mengaktifkan siswa, memeriksa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Tema Indahnya Negeriku dengan cara memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat belum bisa dipahami oleh siswa, memberikan penguatan yang jelas agar mampu meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Indahnya Negeriku?”.

Dengan adanya kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, maka guru merencanakan mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I.

2. Siklus I

Pada pembelajaran awal, hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu perlu perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga peneliti meneruskan penelitian ini menjadi siklus I.

Dalam perencanaan yang dilakukan pada perbaikan pembelajaran siklus I sudah mulai membaik sehingga diharapkan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut disebabkan dalam perencanaan sudah dipersiapkan dengan baik sehingga rencana siklus I lebih baik dan lebih bagus dari rencana pembelajaran awal.

Pada siklus I menggunakan pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pada penelitian ini diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai yang antara lain berupaya untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.

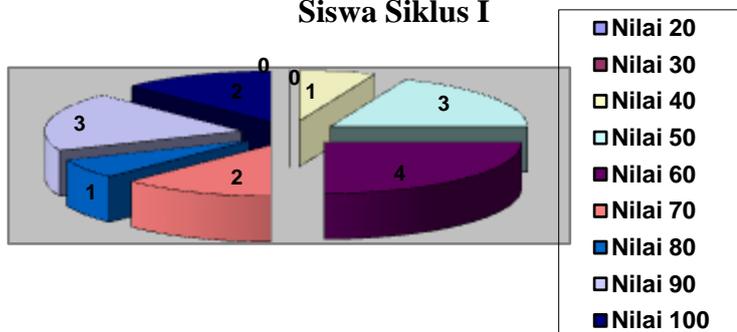
Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, keaktifan siswa mulai kelihatan. Akan tetapi keaktifan siswa hanya terjadi pada siswa yang dominan saja, sedangkan siswa yang lain hanya bergantung pada siswa yang dominan tersebut dalam mengikuti diskusi kelompok. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa juga belum memuaskan. Pada siklus I ini nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 40 dan nilai rata-rata tes evaluasi 70,9. Untuk itu perhatikanlah diagram dibawah ini!

Tabel 4.2
Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
Jumlah siswa	0	0	0	1	3	4	2	1	3	2

Berdasarkan tabel diatas dapat dijadikan diagram di bawah ini

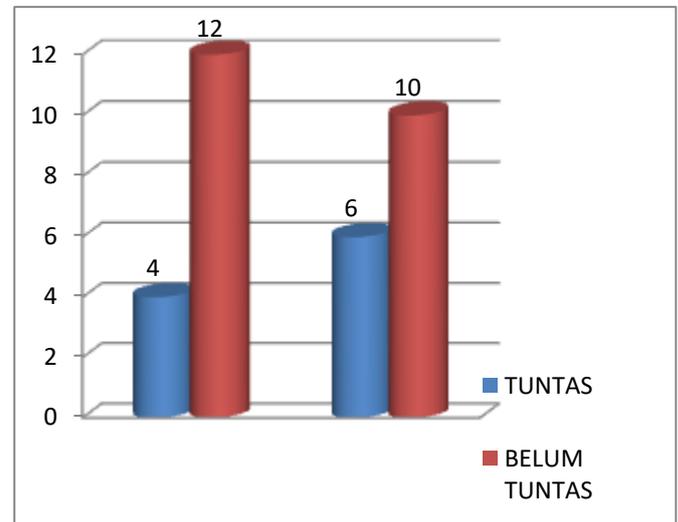
Diagram 4.3
Diagram Hasil Nilai Tes Evaluasi Siswa Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, ketuntasan siswa kelas IV SDN 200119 Padangsidimpuan pada materi pembelajaran Tema Indahnya Negeriku dari 16 siswa hanya 6 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau 37.5% yang tuntas sedangkan 19 siswa mendapat

nilai < 75 atau 62.5% yang belum tuntas. Untuk itu perhatikanlah diagram dibawah ini!

Diagram 4.4
Diagram Ketuntasan Siswa Pembelajaran Awal dan Siklus I



Dengan dibantu teman sejawat, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berguna untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung dan dapat menemukan kelebihan dan kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan pada pembelajaran awal.

Setelah melakukan observasi dalam proses pembelajaran perlu adanya refleksi tentang proses pembelajaran tersebut. Dalam refleksi berisi tentang identifikasi masalah, analisis masalah dan rumusan masalah. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan, kendala dan hambatan serta kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Siklus I yang diberikan kurang berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hanya 6 siswa dari 16 siswa yang bisa mendapat nilai yang telah ditentukan yaitu nilai

Ketidakberhasilan pembelajaran awal ini mendorong peneliti dan teman sejawat untuk menganalisis semua penyebab ketidakberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan adanya analisis masalah bisa dirumuskan masalah yang terjadi selama proses siklus I berlangsung sehingga

mendorong peneliti dan teman sejawat melakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

3. Siklus II

Pada pembelajaran awal, hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu perlu perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga peneliti meneruskan penelitian ini menjadi siklus II.

Dalam perencanaan yang dilakukan pada perbaikan pembelajaran siklus I sudah mulai membaik sehingga diharapkan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut disebabkan dalam perencanaan sudah dipersiapkan dengan baik sehingga rencana siklus II lebih baik dan lebih bagus dari rencana pembelajaran awal dan siklus I.

Pada siklus II direncanakan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam model ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan informasi/menyajikan materi yang akan diberikan.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- d. Memberikan nama kelompok untuk masing-masing kelompok.
- e. Menyajikan kartu soal dan memberikan lembar kerja siswa yang dikerjakan dengan berdiskusi dalam kelompok masing-masing.

- f. Mengingatkan siswa tetap bersama kelompoknya masing-masing sampai selesai tugasnya dan bekerja dengan menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif yang dikembangkan.
- g. Memberikan bimbingan pada kelompok.
- h. Pemberian kuis yang dikerjakan secara individu.
- i. Jawaban dari kuis dikoreksi secara bersama-sama.
- j. Pemberian tugas kelompok.

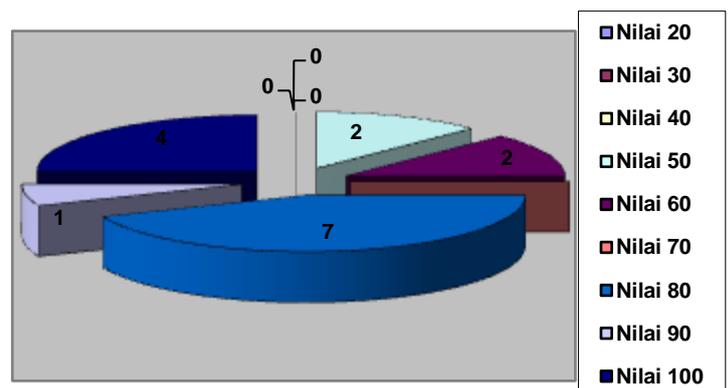
Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan tidak bergantung pada siswa yang lain serta pemahaman terhadap materi pelajaran semakin baik. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa meningkat dengan nilai yang cukup baik. Pada siklus II ini nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 50 dan nilai rata-rata tes evaluasi 80. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel perolehan nilai dibawah ini!

Tabel 4.3
Tabel Hasil Nilai Tes Evaluasi Siswa
Siklus II

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
Jumlah siswa	0	0	0	0	2	2	0	7	1	4

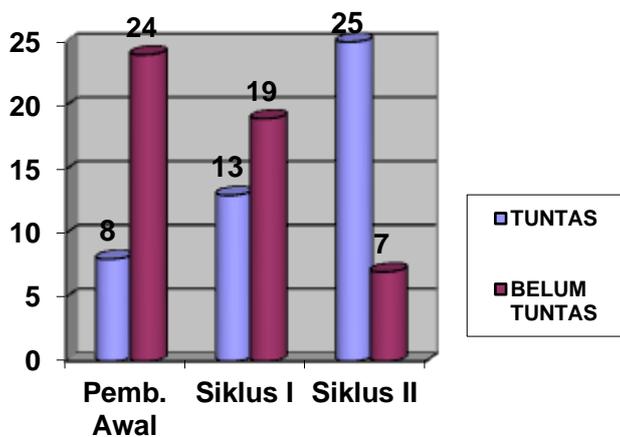
Berdasarkan tabel diatas dapat dijadikan diagram di bawah ini

Diagram 4.5
Hasil Nilai Tes Evaluasi Siswa Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, ketuntasan siswa kelas IV SDN 200119 Padangsidempuan pada materi pembelajaran Tema Indahya Negeriku dari 16 siswa terdapat 13 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau 81.2% yang tuntas sedangkan 7 siswa mendapat nilai < 75 atau 18.8% yang belum tuntas. Untuk itu perhatikanlah diagram dibawah ini!

Diagram 4.6
Diagram Ketuntasan Siswa Pembelajaran Awal, Siklus I, dan Siklus II



Dengan dibantu teman sejawat, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berguna untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung dan dapat menemukan kelebihan dan kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan pada pembelajaran awal.

Setelah melakukan observasi dalam proses pembelajaran perlu adanya refleksi tentang proses pembelajaran tersebut. Dalam refleksi berisi tentang identifikasi masalah, analisis masalah dan rumusan masalah. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan, kendala dan hambatan serta kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Siklus II yang diberikan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hanya 13 siswa dari 16 siswa yang bisa mendapat nilai yang telah ditentukan yaitu nilai .

Keberhasilan siklus II ini mendorong peneliti dan teman sejawat untuk

menganalisis semua penyebab keberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan adanya analisis masalah bisa dirumuskan masalah yang terjadi selama proses siklus II berlangsung sehingga mendorong peneliti dan teman sejawat tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus III.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik menggunakan model pembelajaran lainnya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terus mengalami peningkatan, aktivitas siswa selama pembelajaran juga terus mengalami peningkatan pada setiap pembelajarannya, dan perubahan sikap serta tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik, Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada model pembelajaran lainnya dalam pembelajaran Tematik Tema Indahya Negeriku kelas IV semester II SD Negeri 200119 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hal tersebut berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I dan pembelajaran awal. Pada pembelajaran awal siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) hanya sebanyak 4 siswa atau 25% sedangkan yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 12 siswa atau 75% (belum tuntas), pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) hanya sebanyak 6 siswa atau 37.5% sedangkan yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 10 siswa atau 62,5% (belum tuntas), dan pada siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) sebanyak 12 siswa atau 75% sedangkan yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 4 siswa atau 25% (belum tuntas). Ketuntasan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mulai aktif dalam mengikuti pelajaran dengan diikuti kinerja guru yang mulai membaik

sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bersama teman sejawat di SDN 200119 Padangsidempuan dapat disarankan:

1. Guru diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan keterampilan kooperatif atau bekerjasama, yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu terus dikembangkan dan diterapkan pada materi pokok yang lain sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa sehari-hari.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta.

Darsono, Max, Dkk. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press

Hasibuan, Erwina Azizah. 2020. Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Teknik Sipil Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tai. *Jurnal LPPM UGN Vol.1. No. 10*

Hisnu P, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unessa Press

Mohammad Asikin. 2004. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif (Text Book)*. Semarang: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNNES]

Nurhayati Abba. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction)*. Tidak dipublikasikan. Makalah Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Slavin, R.E. 1995. *Cooperativ Learning*. Boston: Allyn Bacon

Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Dan Proses Hasil Belajar*. Bandung: PT